

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI BERMAIN KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A DI PAUD IK NURUL QURAN ACEH BESAR

Sidrah Tunnur

Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
sidrahtunnur7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 anak Kelompok A di PAUD IK Nurul Quran yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian observasi kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu menyebutkan bilangan angka 1-10, menyusun atau mengurutkan angka 1-10, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kemampuan mengenal lambang bilangan telah mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai persentase 75%. Hasil observasi pada Pratindakan menunjukkan persentase dengan ratarata 54,70%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I persentase meningkat menjadi 66,66%, kemudian setelah dilakukan tindakan Siklus II hasilnya semakin meningkat menjadi 82,05%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A dapat ditingkatkan dengan bermain kartu angka bergambar.

Abstract

This research is classroom action research carried out collaboratively between researchers and teachers. The subjects in this study were 18 Group A children at PAUD IK Nurul Quran, consisting of 7 girls and 11 boys. Data collection techniques are carried out using observation and documentation. Observation research instrument is the ability to recognize number symbols, namely naming numbers 1-10, arranging or ordering numbers 1-10, connecting/pairing number symbols with objects up to 10 (children are not asked to write). The data analysis technique was carried out descriptively quantitatively. This research is declared successful if the ability to recognize number symbols has increased and shows a class average of 75%. The results of observations in Pre-action showed a percentage with an average of 54.70%. After taking action in Cycle I the percentage increased to 66.66%, then after taking action in Cycle II the result increased to 82.05%. Thus, it can be concluded that the ability to recognize number symbols in Group A children can be improved by playing with picture number cards.

Sejarah Artikel

Diterima:26-01-2024

Direview:03-04-2024

Disetujui:30-04-2024

Kata Kunci

lambang bilangan,
kartu angka
bergambar, anak
Kelompok A

Article History

Received:26-01-2024

Reviewed:03-04-2024

Published:30-04-2024

Key Words

number symbols,
picture number
cards, Group A
children

PENDAHULUAN

Masa emas (golden age) pada anak hanya datang sekali seumur hidup dan tidak dapat diulang. Pada masa itu, anak lebih mudah untuk menerima berbagai stimulus dari lingkungan sekitar (Novan Ardiwiyani, 2014: 7). Masa emas (golden age) merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan agama. Selain itu, berbagai aspek perkembangan juga tumbuh dan berkembang pesat, sehingga anak membutuhkan stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dapat diperoleh dari pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada usia empat tahun 50% kecerdasan seseorang telah tercapai dan 80% pada usia delapan tahun (Slamet Suyanto, 2005b: 7). Pentingnya masa usia dini membuat orangtua ingin anaknya tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangan anak secara optimal. Banyak orangtua yang menitipkan anaknya di sebuah lembaga pendidikan pra sekolah untuk membantu memberikan rangsangan pendidikan melalui berbagai kegiatan yang menstimulasi proses perkembangan anak. Pada periode inilah waktu yang sangat baik bagi seorang anak untuk diarahkan menjadi manusia seutuhnya (Danar Santi, 2009). Anak diberikan kebebasan untuk belajar, berekspresi sesuai yang diinginkan agar proses perkembangan bisa cepat dan maksimal.

Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno (2009: 64) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa usia emas yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, kognitif, moral, sosial-emosional, kreativitas dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di TK pada anak Kelompok A adalah perkembangan kognitif.

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada anak usia dini. Menurut Piaget (dalam Suyadi, 2010: 81) perkembangan kognitif pada anak-anak bermula dari perhatian mereka terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangan selanjutnya, anak-anak akan mencari apa yang diinginkan secara mandiri, mulai melakukan manipulasi lingkungan dan senang mencoba hal-hal baru. Bahkan mereka telah mampu menggeneralisasikan satu situasi ke situasi yang lain. Piaget (dalam Martini Jamaris, 2013:

129) menyatakan bahwa ada 4 tahapan perkembangan kognitif yaitu: sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas).

Berdasarkan pernyataan perkembangan kognitif Piaget tersebut, anak TK berada pada perkembangan kognitif fase praoperasional (2-7 tahun). Tahap ini anak mulai mengenali simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar, mampu melakukan permainan simbolis. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak sudah mampu melakukan permainan simbolis, imitasi, serta mampu mengantisipasi apa yang akan terjadi pada waktu mendatang dan untuk mengembangkan aspek kognitif di TK pada anak Kelompok A dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, membilang, membandingkan, mengurutkan, mengenal operasi bilangan, menghitung mundur, dan lain-lain.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak mengenal simbol-simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan sangat penting bagi anak karena merupakan modal dasar kemampuan matematika. Pengenalan matematika sebaiknya dilakukan sejak usia dini melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami matematika, seperti menghitung, bilangan, dan operasi bilangan (Slamet Suyanto, 2005a: 56).

Dalam pengenalan lambang bilangan perlu dilakukan dengan cara yang menarik, kreatif dan menyenangkan bagi anak. Salah satunya dengan kegiatan bermain, karena pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan yang menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif (Slamet Suyanto, 2005a: 26). Melalui kegiatan bermain diharapkan dalam pengenalan lambang bilangan akan lebih mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Selain itu dalam pengenalan lambang bilangan bisa dengan kegiatan yang lebih kreatif dan tidak monoton, sehingga anak-anak juga tidak merasa bosan.

PAUD IK Nurul Quran merupakan lembaga pelayanan bagi anak usia dini dalam mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan. Anak-anak berasal dari keluarga yang berbeda latar belakangnya dan berbeda pola asuhnya. Jumlah peserta didik Kelompok A di PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar ada 18 anak. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 dan 23 November 2023 di PAUD IK Nurul Quran Kelompok A terkait dengan kemampuan mengenal lambang bilangan, dari delapan belas anak ditemukan tujuh anak laki-laki dan tiga anak perempuan belum bisa mengenal lambang bilangan dengan baik. Anak dapat mengurutkan bilangan dengan benar jika dilakukan bersama-sama, sehingga ketika guru mempersilahkan anak untuk mengurutkan bilangan secara bergantian, anak belum dapat mengurutkan secara urut. Anak belum bisa membedakan antara lambang bilangan 2 dan 5, 6

dan 9. Bahkan di buku tulis anak peneliti menemukan lambang bilangan 3 seperti lambang bilanganε (empat arab), sehingga disaat guru menyebut bilangan anakanak belum tepat saat menunjuk lambang bilangannya.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh terbatas dan kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran. Sebagian besar kegiatan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan LKA, buku tulis, papan tulis, dan jarang menggunakan APE. Ketika menggunakan buku tulis anak hanya diminta menuliskannya di buku petak, guru memberi contoh dibaris paling atas dan anak menirukannya sampai penuh 1 lembar. Hal ini membuat anak merasa bosan, sebab 5 kegiatannya hanya menuliskan angka yang sama hingga penuh, anak juga kurang paham dengan angka-angka tersebut.

Kegiatan mengenalkan lambang bilangan kepada anak TK Kelompok A sebaiknya dengan kegiatan yang kreatif, menyenangkan dan bermakna bagi anak agar anak tidak merasa bosan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan diharapkan untuk menguasai metode atau konsep-konsep matematika sederhana yang sesuai untuk anak TK serta dapat menggunakan media yang mendukung dan menarik bagi anak (Slamet Suyanto, 2005a: 57). Kegiatan mengenalkan lambang bilangan diharapkan menggunakan media yang menarik, kreatif dan menyenangkan bagi anak agar proses pembelajaran mudah untuk diterima oleh anak dengan menggunakan kartu angka bergambar.

Kartu angka bergambar menurut Heruman (2007: 5) adalah kartu yang saling melengkapi yang berisi angka dan gambar yang digunakan untuk mengenalkan konsep lambang bilangan. Kartu ini mirip dengan kartu domino dan dibuat sendiri oleh pendidik. Kartu angka bergambar ini terbuat dari kertas yang agak tebal yang berbentuk persegi panjang, di dalam kartu tersebut diberi gambar yang sesuai dengan jumlah angka yang tertera. Dengan menggunakan kartu angka bergambar diharapkan bisa memberikan stimulus terhadap anak pada kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan. Dari masalah yang dihadapi anak pada Kelompok A PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar, maka peneliti mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan kartu angka

bergambar. Maka peneliti mengambil judul “Upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka bergambar pada anak Kelompok A PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar ”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan di PAUD IK Nurul Quran adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Kasihani Kasbolah, 1998: 12). Menurut Kemmis dan Carr (Kasihani Kasbolah, 1998: 13), PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki, memahami situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. PTK ini dilakukan secara kolaboratif yaitu penelitian ini dilaksanakan kerjasama antara peneliti dengan guru kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, memberikan sumbangan kepada perkembangan teori pembelajaran atau kependidikan, dan peningkatan karier guru (Asrori, Manshur&Harun Rasyid, 2009: 54). Model penelitian kolaboratif seperti ini selalu dirancang dan dilaksanakan oleh tim yang terdiri guru, kepala sekolah dan peneliti.

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas TK Kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dapat kita lihat Pada tahap Pratindakan indikator pertama yaitu menyebutkan bilangan angka 1-10 , anak masuk ke dalam kriteria cukup dengan persentase 61,53% sedangkan pada Siklus I anak masuk dengan kriteria cukup dengan persentase 69,23%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase sebesar 7,70% setelah dilakukan tindakan Siklus I. Indikator kedua pada tahap Pratindakan yaitu menyusun atau mengurutkan angka 1-10 dengan kartu angka , anak masuk ke dalam kriteria cukup dengan persentase 51,28%. Pada Siklus I terjadi peningkatan 15,38%, anak masuk ke dalam kriteria cukup dengan persentase 66,66%.

Pada indikator ketiga yaitu memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, pada saat Pratindakan masuk ke dalam kriteria cukup dengan persentase 51,28%.

Sedangkan pada Siklus I terjadi peningkatan 12,82% dengan persentase 64,10% dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan namun belum mencapai pada indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat dijelaskan bahwa Pada indikator pertama yaitu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, anak mendapat kriteria baik dengan persentase 87,17%. Anak mulai paham dan mengerti serta tidak ragu-ragu dalam mengurutkan bilangan. Hampir semua anak mampu untuk menyebutkan bilangan angka 1-10. Hanya ada beberapa anak yang masih dibimbing oleh pendidik. Pada indikator kedua yaitu menyusun atau mengurutkan angka 1-10 dengan kartu angka dengan kriteria baik dengan persentase 79,48%. Anak mulai paham dan antusias serta tidak ragu-ragu dalam menyusun atau mengurutkan angka 1-10 dengan kartu angka namun masih ada beberapa anak yang masih memerlukan pendampingan, bimbingan, dan motivasi dari guru. Pada indikator ketiga yaitu memasang lambang bilangan dengan bendabenda sampai 10, anak mendapat kriteria baik dengan persentase 79,48%. Hal ini dikarenakan anak sudah mampu memasang benda konkrit ke lambang bilangan dengan urutan namun masih ada beberapa anak yang masih dibimbing oleh pendidik karena masih bingung dalam memasang benda konkrit ke dalam lambang bilangan.

Pembahasan

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka bergambar pada anak Kelompok A di PAUD IK Nurul Quran apabila dilihat dari presentase Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II yang dicapai sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 75,00%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di PAUD IK Nurul Quran dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain kartu angka bergambar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap Pratindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap Pratindakan mendapatkan persentase 54,70%. Hasil pada Siklus I mendapat persentase 66,66% dan setelah diadakan Siklus II persentase kemampuan mengenal lambang bilangan meningkat menjadi 72,05%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi guru

Kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain kartu angka bergambar hendaknya sering untuk dilaksanakan. Kartu angka bergambar tidak selalu berbentuk persegi panjang namun dapat dikreasikan agar lebih menarik lagi untuk anak. Bermain kartu angka bergambar dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk kegiatan. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam membuat bentuk permainan yang lebih menyenangkan untuk anak dan sesuai dengan tahap perkembangannya dalam rangka meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.

2) Bagi peneliti selanjutnya.

Kegiatan bermain kartu angka bergambar selain dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif juga dapat mengembangkan tentang konsep warna, bentuk, serta melatih daya ingat anak. Sehingga, dapat dijadikan alternatif bagi peneliti lain untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati. (2005). Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Martini Jamaris. (2013). Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Martini Jamaris. (2013). Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mutijah & Ifada Novikasari. (2009). Bilangan dan Aritmatika. Yogyakarta: Grafindo
- Ngalim Purwanto. (2006). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novan Ardiwiyani. (2014). Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanti. (2013). peningkatan kemampuan kognitif anak. *jurnal Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui*, 02.
- Rismawanti, r. (2020). penggunaan kartu angka. *jurnal Penggunaan Kartu Angka Bergambar dan Kemampuan Mengenal Lambang*, 01.
- Seefeld, C. & Wasik, B. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta:

PT Indeks.

- Slamet Suyanto. (2005a). Dasar-dasar Pendidikan AnakUsiaDini. Jakarta: Departemen PendidikanNasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.Slamet Suyanto. (2005b). Pembelajaran Untuk Anak TK. Jakarta: Hikayat Piblishing.Sofia Sugiyono.(2010). MemahamiPenelitianKualitatif. Bandung: Alfabeta. Maimunah Hasan. (2009). Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Diva Press.
- Yusianti. (2016). meningkatkan kemampuan mengenal bilang angka. *jurnal Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang* , 2